

**METODOLOGI KRITIK MATAN MARWĀN AL-KURDĪ  
DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMPERTAHANKAN  
KUANTITAS HADIS**



**Oleh:**

**Taufik Kurahman  
NIM: 20205031020**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA**  
**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Agama**

**YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-929/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **METODOLOGI KRITIK MATAN MARWAN AL-KURDI DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMPERTAHANKAN KUANTITAS HADIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **TAUFIK KURAHMAN, S.Ag.**  
Nomor Induk Mahasiswa : **20205031020**  
Telah diujikan pada : **Selasa, 13 Juni 2023**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 648e6c845f39c



Penguji I  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 648e2b11d83c4



Penguji II  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 648d0ce4d8e60



Yogyakarta, 13 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64926075821c6

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Kurahman  
NIM : 20205031020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Yang menyatakan,



*Taufik Kurahman*  
Taufik Kurahman  
NIM. 20205031020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Kurahman  
NIM : 20205031020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Yang menyatakan,



*Taufik Kurahman*  
Taufik Kurahman  
NIM. 20205031020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Metodologi Kritik Matan Hadis Marwān al-Kurdī  
dan Implikasinya dalam Mempertahankan Kuantitas Hadis**

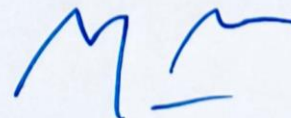
Yang ditulis oleh:

Nama : Taufik Kurahman  
NIM : 20205031020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 05 Juni 2023  
Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

**MOTTO**

*“ The Only True Wisdom is in  
Knowing  
You Know Nothing ”*  
(Socrates)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

### **Karya kecil ini penulis persembahkan kepada:**

Kedua orangtua: almh. Arbainah dan Bahtiar, yang tak pernah lelah mendidik dan mengajarkan kehidupan kepada anak-anaknya;

Kakak dan adik tersayang: Nurul Hidayah dan Muhammad Ihsanul Dzulhaj;

Keluarga dan teman yang selalu memberi dukungan;

Almamater: Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Para guru dan dosen serta para pembaca dan pecinta ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Marwan al-Kurdī memiliki keresahan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi, kuantitas hadis juga akan semakin berkurang. Hal ini didasarkan pada pola pikir rasionalis-positivis yang juga digunakan untuk menguji hal-hal yang bersifat metafisik, termasuk dalam hadis. Dengan perspektif positivis, metodologi kritik matan hadis yang disusun membawa pada sikap penolakan terhadap hadis-hadis tertentu. Hadis-hadis yang dianggap tidak dapat dinilai secara empiris digugurkan keabsahannya. James Robson, misalnya, menolak hadis-hadis yang menceritakan tentang mukjizat para nabi dan hadis-hadis yang memuat prediksi akan kejadian di masa depan. Dari kalangan cendekiawan muslim pun banyak yang menolak hadis hanya karena menurut mereka tidak masuk akal. Hal ini membawa al-Kurdī untuk melakukan konter, membantah, dan menjelaskan bagaimana hadis-hadis yang ditolak oleh para cendekiawan modern-komtemporer dapat diterima dengan memaknainya secara berbeda. Al-Kurdī sendiri meyakini bahwa tidak ada hadis sahih yang berlawanan dengan akal sehat, sehingga dia memperkenalkan dua konsep penting, yaitu *al-istiqrāb ‘aqlan* dan *al-istiḥālah ‘aqlan*. Dengan dua konsep ini, al-Kurdī berhasil menjelaskan hadis-hadis yang diragukan para cendekiawan modern-komtemporer dengan baik sehingga tidak perlu menggugurkan keabsahannya. Sayangnya, al-Kurdī sendiri belum merumuskan secara detail bagaimana metodologi yang digunakannya dalam kritik matan. Berdasarkan problematika di atas, dalam penelitian ini penulis mengangkat dua rumusan masalah, yaitu: Bagaimana metodologi kritik matan hadis yang dilakukan oleh Marwān al-Kurdī? dan Bagaimana implikasi metodologi al-Kurdī tersebut dalam mempertahankan kuantitas hadis?

Untuk menjawab dua rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Sumber data primer adalah karya-karya al-Kurdī dalam bidang studi hadis. Sedangkan kerangka teori yang digunakan adalah metodologi kritik matan hadis Ṣalāḥ al-Dīn al-Idlībī. Dalam metodologi al-Idlībī, matan hadis harus diuji dengan empat elemen, yaitu dengan al-Qur’an, dengan hadis atau sirah nabawiyah yang sahih, dengan akal, panca indra, serta fakta sejarah, dan menunjukkan sabda kenabian. Teori ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan metodologi kritik matan hadis al-Kurdī dengan para cendekiawan lainnya, khususnya dari kalangan muslim yang diwakili oleh al-Idlībī.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi kritik matan hadis al-Kurdī disusun atas tiga elemen, yaitu membandingkan hadis dengan al-Qur’an, membandingkan hadis dengan hadis, dan membandingkan hadis dengan fakta ilmiah, akal sehat, dan sejarah. Meski tidak banyak berbeda dengan metodologi kritik matan hadis al-Idlībī, konsep *al-istiqrāb ‘aqlan* dan *al-istiḥālah ‘aqlan* yang didasarkan pada keyakinan al-Kurdī bahwa tidak ada hadis sahih yang bertentangan dengan akal sehat membawa perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana al-Kurdī selalu berusaha mencari alternatif penjelasan yang masuk akal sehingga tidak ada hadis yang perlu digugurkan keabsahannya. Konsep ini pada gilirannya memberikan implikasi dan kontribusi dalam mempertahankan hadis-hadis dari penolakan dengan alasan tidak masuk akal, sehingga kuantitas hadis akan tetap terjaga.

**Kata Kunci:** *Kritik Matan Hadis, Marwān al-Kurdī, Rasionalitas.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet titikk di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	Šād	š	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah

ع	'Ayn	...`...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...`...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعقدين                      ditulis                      *muta`aqqidīn*

عدة                                ditulis                      `iddah

## III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                                ditulis                      *hibah*

جزية                                ditulis                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak dipakai pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dihendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni`matullāh*

زكاة الفطر                    ditulis                      *zakātul-fiṭr*

## IV. Vokal pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a. Contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
__اِ__ (kasrah) ditulis i. Contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
__اُ__ (dammah) ditulis u. Contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

## V. Vokal panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)  
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣūr ditulis ā (garis di atas)  
يسعى ditulis *yas`ā*
3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)  
مجيد ditulis *majīd*
4. Dammah + wau mati ditulis ū (garis di atas)  
فروض ditulis *furūd*

## VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai:  
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au:  
قول ditulis *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostof:

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti *qamariyyah* ditulis al-  
القرآن ditulis *al-Qur'an*  
القياس ditulis *al-qiyās*
2. Bila diikuti *syamsiyyah* ditulis al-  
السماء ditulis *al-samā`*  
النساء ditulis *al-nisā`*

## IX. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam tulisan Latin disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

عين اليقين	ditulis	<i>`ain al-yaqīn</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah.* Segala puji dan ungkapan rasa syukur hanyalah pantas dihanturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Sang Pemberi karunia bagi seluruh insan. Atas berkat pertolongan-Nya juga sehingga karya kecil dan sederhana yang diberi judul “**METODOLOGI KRITIK MATAN MARWAN AL-KURDI DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMPERTAHANKAN KUANTITAS HADIS**” ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga, untaian shalawat serta salam semoga selalu terhaturkan kepada seorang makhluk paling mulia, sang kekasih Tuhan dan makhluk-makhluk-Nya, sang pembawa cinta dan kasih, dan nabi seluruh umat, baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa karya ini bukan hanya sederhana, tetapi juga memiliki banyak kekurangan yang perlu diisi dan terus diisi. Karenanya, penulis sangat mengharap sumbangan, baik kritik mau pun saran, yang membangun dari para pembaca, sehingga karya ini dapat dilengkapi dengan isi yang lebih berbobot. Namun, meskipun sederhana, penulis berharap agar karya ini dapat menjangkau sebanyak mungkin pembaca serta memberikan manfaat dan tambahan wawasan bagi mereka, meski hanya *secuil*. Tak banyak yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini.

Penulis sangat menyadari bahwa karya ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya;
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya;
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Kaprodi (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, serta jajarannya, juga selaku Dosen Pembimbing Akademik, beserta seluruh jajaran dosen dan staf;

4. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis yang senantiasa memotivasi dan mengarahkan;
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga yang memberikan banyak pengetahuan kepada penulis, secara langsung mau pun tidak langsung;
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu pengurusan administrasi penulis dari awal hingga akhir;
7. Kedua orangtua penulis tercinta, Almh. Arbainah dan Bakhtiar. Keduanya selalu membimbing, mendidik, dan mendukung penulis dengan segala cara dan upaya. Juga kepada kakak dan adik tersayang, Nurul Hidayah dan Muhammad Ihsanul Dzulhaj yang juga tak kalah dukungannya;
8. Uwa Hj. Siti Bulkis yang memberikan dukungan berupa finansial dan moral;
9. Seluruh keluarga penulis lainnya, baik paman, bibi, sepupu, dan lainnya yang tentu juga selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik berupa materi mau pun non-materi;
10. Syekh Marwan al-Kurdi, selaku tokoh yang menjadi objek penelitian penulis dan juga ikut serta membantu penulis secara langsung selama penulisan tesis via email;
11. Seluruh almamater di mana penulis belajar, yang dimulai dari TK Tunas Harapan Wawai Gardu, SDN Wawai Gardu, MTs Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Putera, MA Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;
12. Teman-teman seperjuangan di Prodi IAT (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya anggota kelas Konsentrasi Hadis;
13. Teman-teman Penerima Beasiswa Santri Berprestasi 2016 UIN Sunan Kalijaga (Adel, Ahnaf, Ainil, Alan, Alif, Andy, Azka, Bahru, Fina, Hakim, Halim, Hanif, Hasan, Ipul, Isbaria, Isna, Kaidah, Luluk, Mas'udah, Mushawwir, Najiha, Nuzul, Rafi, Riri, Titay, Vina, Yaya, Yeni, dan Yolla) yang ketika masih menjadi mahasiswa baru berjanji “Masuk Bersama Keluar Bersama”;
14. Kakak-kakak dan adik-adik yang juga memberikan dukungan dan bantuan selalu masa studi di Yogyakarta;

15. Keluarga PBSB RAKHA, khususnya Rafi, Titay, Novia, dan Safiah yang selalu memberikan gelak tawa di setiap kondisi;
16. Serta kepada segenap orang yang saya kenal dan mengenal saya, yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang bisa saja memberikan pengetahuan dan pengajaran hidup kepada penulis tanpa disadari.

Tentu saja, urutan dengan sistem nomor di atas tidak selalu menunjukkan mana yang lebih berperan ke mana yang lebih sedikit perannya dalam hidup penulis. Akhirnya, kepada mereka penulis hanya bisa mengucapkan satu kalimat yang semoga bermanfaat bagi kita semua, “*Jazākum Allāh Khair al-Jazā*”

Yogyakarta, Juni 2023  
Penulis,

Taufik Kurahman, S.Ag.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisis Data.....	17
5. Pendekatan .....	17



<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II: PRIBADI MARWĀN AL-KURDĪ.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Riwayat Hidup.....</b>	<b>21</b>
1. Masa Kecil, Keluarga, dan Pendidikan .....	21
2. Guru-guru al-Kurdī .....	26
<b>B. Karya-karya al-Kurdī.....</b>	<b>28</b>
<b>C. Pendapat Ahli terhadap al-Kurdī.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III: METODOLOGI KRITIK MATAN HADIS .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Pengertian Kritik Matan Hadis .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Sejarah dan Perkembangan Kritik Matan Hadis .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Perbedaan Kritik Matan Hadis Barat dan Islam.....</b>	<b>58</b>
<b>D. Kritik Matan Hadis Menurut al-Idlibī.....</b>	<b>65</b>
1. Tidak Bertentangan dengan al-Qur'an .....	66
2. Tidak Bertentangan dengan Hadis atau Sirah yang Sahih .....	69
3. Tidak Bertentangan dengan Akal Sehat, Panca Indra, dan Sejarah .	72
4. Menunjukkan Sabda Kenabian .....	77
<b>BAB IV: ANALISIS METODOLOGI KRITIK MATAN HADIS MARWĀN AL-KURDĪ .....</b>	<b>80</b>
<b>A. Konsep <i>al-Istigrāb `Aqlan</i> dan <i>al-Istihālah `Aqlan</i> .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Metodologi Kritik Matan Hadis Marwān al-Kurdī.....</b>	<b>84</b>
1. Membandingkan Hadis dengan al-Qur'an .....	84
2. Membandingkan Hadis dengan Hadis Lain .....	89
3. Membandingkan Hadis dengan Fakta Ilmiah, Akal Sehat, dan Sejarah .....	94
<b>C. Perbedaan dan Kontribusi Pemikiran al-Kurdī dalam Kritik Matan Hadis.....</b>	<b>96</b>

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>104</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>114</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rasionalitas positivis,<sup>1</sup> yang berarti bahwa sesuatu yang bermakna atau bernilai hanyalah yang dapat dibuktikan secara empiris, yang dikembangkan oleh cendekiawan Barat (orientalis) sebagai salah satu tolok ukur dalam kritik matan hadis memiliki implikasi negatif bagi kajian hadis. Standar empiris dalam paradigma rasionalitas positivis cenderung menafikan hadis-hadis metafisika.<sup>2</sup> Zakaria Ouzon, misalnya, seorang pengagung rasio, menolak hadis yang menjelaskan tinggi badan nabi Adam (70 hasta) karena tidak ada temuan ilmiah yang dapat membuktikannya.<sup>3</sup> Cendekiawan muslim lainnya yang berasal dari Mesir, yaitu Muhammad al-Ghazali (1917-1996), di beberapa kesempatan juga menolak hadis yang menurutnya tidak masuk akal, meskipun diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim dalam *Sahīh* mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Fahrudin Faiz menyebutnya dengan istilah lain, yaitu realisme-modern. Dalam realisme-modern, realitas adalah (hanya) segala hal yang dapat dilihat dan dirasa secara indrawi. Realitas adalah segala hal yang bersifat riil dan bermanfaat bagi kehidupan. Konsekuensi dari model nalar ini adalah bahwa segala hal yang bersifat metafisikal, tidak terukur, irasional, dan non-empiris dinilai sebagai sesuatu yang tidak bermakna (riil). Lihat: Fahrudin Faiz, *Lintasan Perspektif: Ihwal Pemikiran dan Filsafat*, Edisi pertama (Depok, Sleman, Yogyakarta: MJS Press, 2020), 284.

<sup>2</sup> Salah satu orientalis yang menolak hadis-hadis yang tidak dapat dicerna oleh rasio positivis adalah James Robson (1890-1970). Selain itu, dia juga menolak hadis yang menceritakan mukjizat-mukjizat para nabi. Menurutnya, mukjizat dan hal-hal yang bersifat metafisika tidaklah masuk akal, sehingga harus ditolak. Lihat: Hamam Faizin, "Kritik Matan Hadis Menurut James Robson," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 12, no. 1 (Januari 2011): 94.

<sup>3</sup> Zakaria Ouzon, *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-Muhaddisīn* (Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2004), 25.

<sup>4</sup> Salah satu hadis yang ditolak oleh al-Ghazali adalah hadis sahih yang menceritakan bahwa nabi Musa menampar malaikat maut sehingga buta. Lihat: Asih Kurniasih, "Metodologi Kritik Matan

Standar empiris dalam kajian kritik matan hadis seperti ini membawa keresahan bagi cendekiawan muslim abad ke-21 bernama Marwān al-Kurdī. Bagi al-Kurdī, tidak ada hadis sahih yang bertentangan dengan akal sehat. Jika redaksi (matan) suatu hadis tidak dapat dinalar secara positivistis, menggugurkannya sebagai sebuah hadis bukanlah sikap yang tepat. Karena itu, al-Kurdī menganjurkan penggunaan rasio yang tidak mengancam autentisitas hadis.

Semakin positivistis paradigma yang digunakan, semakin banyak hadis yang akan ditolak autentisitasnya. Secara ontologis, paradigma pemikiran Barat yang memandang bahwa dunia fisik sebagai satu-satunya dunia yang dapat dicerna dan diteliti secara ilmiah sangat berbeda dengan pemikiran agama Islam yang banyak memuat pengetahuan yang bersifat gaib atau metafisika. Dalam ranah agama, sesuatu yang tidak masuk akal, jika ditinjau dengan paradigma Barat, belum tentu tidak autentik. Al-Kurdī tidak membawa pertentangan lama antara doktrin keagamaan dengan fakta-fakta ilmiah.<sup>5</sup> Terhadap hadis-hadis yang terkesan bertentangan dengan akal, al-Kurdī mengajak pembaca untuk dapat membedakan dua hal, yaitu *al-istigrāb `aqlan* (aneh atau ganjil menurut akal) dan *al-istiḥālah `aqlan* (mustahil terjadi menurut akal).<sup>6</sup>

---

Hadis (Kajian Terhadap Kitab Al-Sunnah Al-Nabawiyah baina Ahl Al-Fiqh wa Ahl Al-Hadis Karya Muhammad Al-Gazaily)” (diploma, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2018), 123, <http://repository.uinbanten.ac.id/2450/>; Asih Kurniasih dan Muhammad Alif, “Metodologi Kritik Matan Hadis: Kajian Terhadap Kitab al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis karya Muhammad al-Gazaliy,” *Holistic al-Hadis* 4, no. 2 (2018): 63.

<sup>5</sup> Ketika menjelaskan bahwa matahari bergerak, misalnya, al-Kurdī mengutip temuan Richard Christopher Carrington yang pada tahun 1859 berhasil membuktikan gerak matahari secara ilmiah. Lih: Marwān Al-Kurdī, *Al-Jināyah `Alā al-Bukhārī: Qirā`ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī* (Arbil: Maktab al-Tafsīr li al-Nasyr wa al-I`lān, 2017), 154.

<sup>6</sup> Al-Kurdī, 177.

Dengan demikian, ketika seorang pembaca berhadapan dengan hadis yang menurutnya ganjil, ia tidak langsung menolaknya. Apa yang lebih baik untuk dilakukan terhadap hadis adalah reinterpretasi. Menurut Bahrudin Zamawi, ketika memberikan kritik terhadap Ouzon, reinterpretasi penting dilakukan untuk menemukan pemahaman baru yang sesuai dengan kondisi zaman di satu sisi dan tidak menggugurkan autentisitas hadis di sisi yang lain.<sup>7</sup> Sedangkan Abdul Majid Khon menyatakan bahwa cara untuk memahami hadis yang tidak rasional adalah dengan kontekstualisasi atau mencari makna yang tersirat.<sup>8</sup>

Sejauh pencarian penulis, pemikiran Marwān al-Kurdī, sebagai objek material dalam penelitian ini, belum banyak dikaji oleh peneliti lain. Di antara penelitian yang menjadikan al-Kurdī sebagai objek material adalah skripsi dan artikel jurnal dari penulis sendiri. Skripsi tersebut berjudul “Kritik Pemahaman Hadis Zakaria Ouzon: Studi Kitab *al-Jināyah ‘alā al-Bukhārī* karya Marwān al-Kurdī”.<sup>9</sup> Penelitian tersebut berfokus pada kritik-kritik yang dilakukan oleh al-Kurdī terhadap pemikiran Ouzon dalam karyanya yang berjudul *Jināyah al-Bukhārī: Inqādz al-Dīn min Imām al-Muhaddīssīn*. Dengan menggunakan filsafat ilmu sebagai pisau analisis, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa al-Kurdī dan Ouzon memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami hadis Nabi. Dari segi ontologis, Ouzon menganggap

---

<sup>7</sup> Bahrudin Zamawi, “Kritik Hadis Zakaria Ouzon,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2019): 46.

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, *Pemikiran Modern dalam Sunah: Pendekatan Ilmu Hadis* (Jakarta: Kencana, 2011), 207.

<sup>9</sup> Taufik Kurahman, “Kritik Pemahaman Hadis Zakaria Ouzon: Studi Kitab *al-Jināyah ‘alā al-Bukhārī* karya Marwan al-Kurdi” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

bahwa hadis hanyalah apa yang termuat di dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, berbeda dengan al-Kurdī yang mengikuti pendapat mayoritas ulama hadis. Dan dari segi epistemologis, Ouzon yang termasuk penganut empirisme menolak banyak hadis yang termuat di dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, berbeda dengan al-Kurdī yang menjadikan cara berpikir *bayānī* dalam memahami hadis. Sedangkan artikel jurnal penulis<sup>10</sup> yang mengkaji al-Kurdī mengambil sudut yang sama dengan skripsi di atas. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian baru terhadap pemikiran al-Kurdī. Distingsi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yaitu memetakan metodologi yang digunakan al-Kurdī dalam kritik matan hadis.

Dalam filsafat Islam, dikenal epistemologi *bayānī* sebagai salah satu cara mendapatkan pengetahuan. Menurut epistemologi ini, nas (al-Qur'an dan hadis) merupakan sumber pengetahuan. Ada dua cara untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan epistemologi *bayānī*: berpegang pada teks dengan dibantu gramatikal bahasa Arab dan menggunakan metode *qiyās* (analogi).<sup>11</sup> Dalam metode analogi, rasio bukanlah instrumen utama, melainkan sekedar pendukung teks. Termasuk dalam kajian kritik hadis, penggunaan rasio yang tepat dapat mendukung pemahaman yang lebih baik. Tanpa bantuan rasio, banyak hadis yang akan sulit dijelaskan secara logis. Al-Kurdī, misalnya, menjelaskan hadis yang menceritakan bahwa nabi Musa memukul

---

<sup>10</sup> Taufik Kurahman, "Studi Kitab Al-Jinayah 'ala Al-Bukhari: Analisis Filosofis-Kritis Kritik Marwan Al-Kurdi Terhadap Zakaria Ouzon," *Jurnal Riwayah Ilmu Hadis* 7, no. 2 (2021): 325–46, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v7i2.10158>.

<sup>11</sup> Imam Zamroni Latief, "Islam dan Ilmu Pengetahuan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (4 Oktober 2014): 154, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.564>.

mata malaikat maut sehingga buta<sup>12</sup> dengan menggunakan analogi. Berbeda dengan Muhammad al-Ghazali yang menolak hadis tersebut dengan alasan tidak masuk akal, al-Kurdī menerima dan menjelaskannya secara logis.<sup>13</sup> Dengan demikian, selain dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, penggunaan rasio yang tepat dalam kritik matan juga dapat mempertahankan kuantitas hadis.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, setidaknya ada dua rumusan masalah yang akan menjadi pertanyaan pokok dalam penelitian ini:

1. Bagaimana metodologi kritik matan hadis yang dilakukan oleh Marwān al-Kurdī?
2. Bagaimana implikasi metodologi kritik matan hadis al-Kurdī dalam mempertahankan kuantitas hadis?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, yaitu memetakan bagaimana metodologi kritik matan hadis yang dibangun oleh al-Kurdī dan melihat bagaimana cara al-Kurdī dalam melakukan kritik matan hadis dapat mempertahankan jumlah hadis dari pengguguran-pengguguran. Penelitian

---

<sup>12</sup> H.R Al-Bukhari, no. 1339 dan 3408; Muslim, no. 2372; dan al-Nasa'i, no. 2089. Lih: Muhammad bin 'Ismail Al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002); Muslim bin al-Hajjāj, *Shahīh Muslim* (Riyadh: Dār al- Ḥadārah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2015); Aḥmad bin Syu'aib Al-Nasā'ī, *Sunan Al-Nasā'ī*, II (Riyadh: Dār al- Ḥadārah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2015).

<sup>13</sup> Al-Kurdī, *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī*, 166.

ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat baik secara akademik mau pun praktik. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber bagi pembaca untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam studi hadis, khususnya kritik matan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan alternatif terhadap metodologi kritik matan. Dari sisi praktis, dengan menggunakan kritik matan hadis yang diberikan oleh al-Kurdī, selain tidak sekedar menolak pengguguran hadis sahih karena dianggap tidak masuk akal, pembaca mampu memberikan pemahaman atau penjelasan terhadap suatu hadis sehingga dapat mempertahankan autentisitasnya sebagai sebuah hadis.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diperlukan untuk melihat dan memetakan penelitian-penelitian sebelumnya dalam tema yang sama agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Dengan demikian, akan terlihat apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut. Dalam hal ini, kajian pustaka dibagi kepada tiga fokus, yaitu Marwān al-Kurdī, metodologi kritik matan hadis, dan reinterpretasi hadis sebagai cara mempertahankan kuantitasnya.

##### **1. Marwān al-Kurdī**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan dan terpublikasi terhadap pemikiran Marwān al-Kurdī adalah skripsi dan artikel jurnal penulis. Dalam kedua penelitian tersebut dijelaskan apa kritik dan bagaimana cara al-Kurdī melakukannya terhadap pemikiran Zakaria Ouzon melalui karyanya yang



berjudul *Jināyah al-Bukhārī: Inqādz al-Dīn min Imām al-Muḥaddiṣīn*. Filsafat ilmu, dengan tiga cabang utamanya, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis, menjadi objek formal sebagai pisau analisis dalam penelitian tersebut. Meskipun di beberapa kesempatan dijelaskan bagaimana al-Kurdī memaknai sebuah hadis, itu dilakukan dalam rangka melihat perbedaan epistemologi al-Kurdī dan Ouzon dalam memaknai sebuah hadis. Apa atau bagaimana metodologi kritik matan yang dibangun oleh al-Kurdī tidak dibahas secara mendalam dan sistematis dalam kedua penelitian tersebut.

## 2. Metodologi Kritik Matan Hadis

Metodologi kritik matan merupakan salah satu cabang ilmu dalam studi hadis yang telah banyak dikembangkan oleh para cendekiawan, khususnya dari kalangan muslim. Tujuan dilakukannya kritik hadis (baik sanad mau pun matan) adalah untuk menentukan otentisitas sebuah hadis.<sup>14</sup> Muhammad Mustafa al-A'zami menerangkan bahwa kritik matan hadis dapat dimaknasi sebagai suatu pekerjaan untuk “membedakan hadis-hadis yang sahih dari yang daif serta memberikan hukum (penilaian) berupa penilaian baik atau penilaian cacat terhadap para periwayat hadis”.<sup>15</sup> Di antara cendekiawan muslim yang menyusun metodologi kritik matan secara matang dan sistematis adalah Muhammad al-Ghazali (1917-

---

<sup>14</sup> Taufik Kurahman, “Rasionalitas Barat Dan Pengaruhnya Terhadap Studi Hadis,” *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (13 Juni 2022): 2, <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.221>.

<sup>15</sup> Muhammad Mustafa Al-A'zami, *Manhaj al-Naqd `Inda al-Muḥaddiṣīn*, 3 ed. (Arab Saudi: Maktabah al-Kautsar, 1990), 5.

1996 M), Muḥammad Ṭāhir al-Jawwābī (1939-2012 M), dan Ṣalāh al-Dīn al-Idlībī (l. 1948 M).

Suryadi dalam bukunya *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi* menyebutkan dan menjelaskan metodologi kritik matan hadis yang disusun oleh al-Ghazali terdiri dari empat lapis pengujian, yaitu (1) menguji hadis dengan ayat al-Qur'an, (2) menguji hadis dengan hadis lain, (3) menguji hadis dengan fakta sejarah, dan (4) menguji hadis dengan kebenaran ilmiah.<sup>16</sup> Selain Suryadi, Asih Kurniasih dan Muhammad Alif juga melakukan penelitian yang sama terhadap pemikiran al-Ghazali dalam artikel jurnalnya.<sup>17</sup>

Kritik matan hadis al-Jawwābī diteliti oleh Muhammad Qomarullah.<sup>18</sup> Meskipun menggunakan judul “Metode Kritik Matan Hadis Muhammad Ṭāhir al-Jawwābī”, isi artikel tidak benar-benar memaparkan secara detail bagaimana metodologi kritik matan cendikiawan tersebut. Qomarullah memang menyebutkan tahapan-tahapan penting dalam kritik hadis menurut al-Jawwābī yang mencapai sepuluh tahap. Akan tetapi, tahapan-tahapan tersebut tidak khusus dalam kritik matan, melainkan kritik hadis secara umum. Qomarullah, dengan melihat beberapa

---

<sup>16</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi* (Yogyakarta: Teras Pustaka, 2008), 82.

<sup>17</sup> Kurniasih dan Alif, “Metodologi Kritik Matan Hadis: Kajian Terhadap Kitab al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis karya Muhammad al-Gazaliy.”

<sup>18</sup> Muhammad Qomarullah, “Metode Kritik Matan Hadis Muhammad Ṭāhir Al-Jawwābī Dalam Kitab: Juhūd al-Muḥaddiṣīn Fī Naqd Matan al-Ḥadīṣ an-Nabawī Asy-Syarīf,” *Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (1 Juni 2018): 51–64, <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i1.390>.

contoh bagaimana al-Jawwābī melakukan kritik matan hadis dalam karyanya *Juhūd al-Muḥaddsīn fī Naqd Matn al-Ḥadīs al-Nabawī al-Syarīf*, kemudian berkesimpulan bahwa ada tiga pengujian atau kritik matan yang dilakukan oleh al-Jawwābī, yaitu (1) mempertentangkan atau menguji matan dengan ayat al-Qur'an, (2) menguji matan dengan fatwa sahabat, dan (3) menguji matan dengan pengetahuan sejarah. Berbeda dengan al-Ghazali, al-Jawwābī tidak membandingkan hadis yang sedang diteliti dengan hadis lainnya.

Sedangkan metodologi kritik matan hadis tokoh selanjutnya, yaitu Ṣalāḥ al-Dīn al-Idlībī, diteliti oleh Ahmadi Ritonga, Ardiansyah, dan Sulaiman M. Amir,<sup>19</sup> serta Hairul Hudaya.<sup>20</sup> Baik Ritonga, dkk, mau pun Hudaya, sama-sama menerangkan bahwa ada empat kriteria kritik matan yang disusun oleh al-Idlībī sehingga suatu hadis dapat diterima (*maqbul*), yaitu: (1) tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an; (2) tidak bertentangan dengan hadis dan *al-sirah al-nabawiyah* yang sahih; (3) tidak bertentangan dengan akal, panca indra, serta fakta sejarah; dan (4) mirip atau menunjukkan sabda kenabian.

### 3. Reinterpretasi Hadis

Reinterpretasi atau menafsirkan ulang sebuah hadis merupakan suatu proses penting dalam studi hadis. Reinterpretasi bukan sekedar sebuah cara untuk mencari

---

<sup>19</sup> Ahmadi Ritonga, Ardiansyah, dan Sulaiman M Amir, "Kontribusi Pemikiran Salah ad-Din ibn Ahmad al-Idlibi dalam Metode Kritik Matan Hadis: Telaah terhadap Manhaj Naqd al-Matn 'ind 'Ulama al-Hadis al-Nabawi," *Al-Tahdis* 1, no. 1 (2017): 1–20.

<sup>20</sup> Hairul Hudaya, "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adladi: dari Teori ke Aplikasi," *Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2014): 29–40.

pemahaman baru yang lebih baik dan kontekstual, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan kuantitas hadis yang seakan semakin terancam seiring semakin berkembangnya teknologi. Nawir Yuslem dalam artikelnya<sup>21</sup> menjelaskan bagaimana pentingnya reinterpretasi ini dengan memaparkan pandangan Fatima Mernisi yang menanggapi sebuah hadis riwayat Imam al-Bukhari mengenai pengangkatan anak perempuan Kisra sebagai ratu atau pemimpin Persia.

Fatima Mernisi menolak pendapat yang menyatakan bahwa perempuan tidak boleh diangkat menjadi seorang pemimpin berdasarkan hadis tersebut.<sup>22</sup> Bagi Mernisi, hadis tersebut menyalahi al-Qur'an yang menceritakan bagaimana Ratu Balqis adalah seorang pemimpin perempuan yang sangat berhasil. Setelah melihat dengan cermat sanad dan matan serta mempertimbangkan konteks diucapkannya hadis tersebut, Mernisi berpendapat bahwa hadis tersebut hanya bersifat *khbarī* (berita), yang tidak berimplikasi pada hukum. Dengan demikian, terdapat pemahaman baru terhadap hadis tersebut dengan tidak menggugurkannya sebagai sebuah hadis.

Bahrudin Zamawi<sup>23</sup> kemudian secara tegas menyatakan bahwa apa yang dimaksudkan dengan reinterpretasi adalah untuk mencari pemahaman baru yang relevan dengan perkembangan zaman dan kondisi yang sedang hidup dan

---

<sup>21</sup> Nawir Yuslem, "Kontekstualisasi Hadis dalam Praktek Keagamaan Masyarakat Global," *Journal Analytica Islamica* 3, no. 2 (2 November 2014): 193–207.

<sup>22</sup> HR. Al-Bukhari, no. 4425. Lihat: Al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, 1086.

<sup>23</sup> Zamawi, "Kritik Hadis Zakaria Ouzon."

berkembang. Reinterpretasi tentunya tidak dimaksudkan untuk menolak autentisitas hadis. Pemikiran Zamawi ini muncul sebagai kritik terhadap para pemikir, khususnya Zakaria Ouzon, yang menolak hadis hanya karena tidak sesuai dengan rasionalitas positivis, bahkan hanya karena tidak ditemukan buktinya secara ilmiah. Bagi Zamawi, penolakan-penolakan terhadap hadis dengan alasan-alasan di atas dikhawatirkan akan menyebabkan penurunan kuantitas hadis seiring berjalannya waktu. Apa yang penting dalam reinterpretasi, menurut Zamawi, adalah untuk mencari ideal moral dari sebuah hadis yang kemudian diterapkan dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat masing-masing.

Dengan melihat berbagai penelitian-penelitian yang telah ada dalam tema yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis meyakini bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari skripsi penulis terhadap pemikiran Marwān al-Kurdī sebagai tokoh yang menjadi objek material.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori, menurut *website* lektur.id yang mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimaknai sebagai sebuah “prinsip atau konsep yang digunakan dalam dasar analisis data”.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, kerangka teori yang akan digunakan sebagai konsep dalam analisis data adalah metodologi kritik matan hadis yang disusun

---

<sup>24</sup> “Arti Kerangka Teori di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” KBBI.Lektur.ID, 14 November 2021, <https://kbbi.lektur.id/kerangka-teori>.

oleh Ṣalāḥ al-Dīn bin Aḥmad bin Muḥammad Sa'īd, atau yang lebih dikenal dengan nama Ṣalāḥ al-Dīn al-Idlībī. Ada alasan mengapa metodologi al-Idlībī yang dijadikan kerangka teori dalam penelitian ini. Namun, sebelum melihat lebih mendalam apa dan bagaimana metodologi kritik matan hadis al-Idlībī, terlebih dahulu dijelaskan secara sederhana apa itu kritik matan hadis.

Kritik matan hadis terdiri dari dua kata, yaitu kritik dan matan. Kata “kritik” dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dimaknai sebagai “kecaman atau tanggapan, atau kupasan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya”.<sup>25</sup> Wiyatmi kemudian mengaitkan fenomena kritik dengan perilaku masyarakat. Dia mengartikannya sebagai “penilaian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat”.<sup>26</sup> Kata kritik dalam bahasa Arab adalah “*al-naqd*”, yang berasal dari kata *naqada-yanqudu* yang artinya memilih atau membedakan.<sup>27</sup> Dari definisi-definisi di atas, Hasjim Abbas berkesimpulan bahwa “kritik” secara bahasa dapat dimaknai sebagai sebuah “upaya untuk membedakan antara yang benar (asli) dan yang salah (tiruan/palsu).<sup>28</sup>

Sedangkan kata “matan” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*al-matn*”. Kata tersebut memiliki beragam makna yang saling berkaitan, seperti “punggung”,

---

<sup>25</sup> Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 820.

<sup>26</sup> Wiyatmi, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 2.

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 1989 ed. (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, t.t.), 464.

<sup>28</sup> Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis: Versus Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 9.

“kokoh”,<sup>29</sup> dan “bagian tanah yang keras dan menonjol ke atas”.<sup>30</sup> Secara terminologi, kata tersebut dimaknai sebagai “sesuatu yang padanya suatu sanad berakhir”.<sup>31</sup> Istilah tersebut kemudian sangat berkaitan dengan hadis, sehingga al-Ṭibī memaknainya sebagai “kata-kata hadis yang dengannya terbentuk makna-makna”.<sup>32</sup> Kata “matan” telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam KBBI, kata tersebut dimaknai sebagai “materi atau teks hadis, berupa ucapan, perbuatan, dan takrir yang terletak setelah sanad terakhir”.

Kata *al-naqd* (kritik) yang berkaian dengan *al-matn* (redaksi hadis) diterangkan oleh Abbas, dengan melihat penjelasan M. Muṣṭafā A’zamī yang mengutip Ibnu Abī Hātim al-Rāzī, sebagai “upaya menyeleksi (membedakan) antara hadis sahih dan daif dan menetapkan status para periwayatnya dari segi kepercayaan atau cacat”.<sup>33</sup> Dengan melihat makna kritik dan matan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik matan adalah suatu upaya penilaian terhadap redaksi hadis dengan tujuan mengetahui matan hadis mana yang dapat diterima dan mana yang harus ditolak.

Untuk menentukan suatu hadis dapat diterima atau ditolak, maka disusun seperangkat metode, sehingga memunculkan sebuah metodologi kritik matan hadis. Sedikit dari sekian banyak tokoh yang menyusun metodologi kritik matan telah disebutkan pada Kajian Pustaka, yang salah satunya adalah Ṣalāḥ al-Dīn al-Idlībī, dan

---

<sup>29</sup> Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 410.

<sup>30</sup> Abbas, *Kritik Matan Hadis: Versus Muhaddisin dan Fuqaha*, 13.

<sup>31</sup> Maḥmūd Al-Ṭaḥḥān, *Taisīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*, 11 ed. (Beirut: Maktabah al-Ma’ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 2010), 19.

<sup>32</sup> Abbas, *Kritik Matan Hadis: Versus Muhaddisin dan Fuqaha*, 13.

<sup>33</sup> Abbas, 10.

akan menjadi kerangka teori penelitian ini. Alasan mengapa metodologi ini dijadikan sebagai kerangka teori adalah karena al-Idlībī mengatasmakan para ulama hadis. Ini tercermin dalam judul karyanya *Manhaj Naqd al-Matn `inda `Ulamā' al-Ḥadīs al-Nabawī* (Metodologi Kritik Matan menurut Ulama Hadis).

Selain itu, metodologi kritik matan hadis yang disusun al-Idlībī tidak terlalu kompleks. Dengan melihat bagaimana sejarah, perkembangan, dan berbagai masalah yang terjadi dalam kritik hadis, khususnya matan, al-Idlībī menyimpulkan ada empat kaidah utama kritik matan menurut para ulama hadis: (1) tidak bertentangan dengan al-Qur'an, (2) tidak bertentangan dengan hadis lain atau *al-sirah al-nabawiyah* yang sahih, (3) tidak bertentangan dengan akal, indra, dan sejarah, serta (4) menunjukkan sabda kenabian.

*Pertama*, jika ada hadis yang bertentangan dengan al-Qur'an, maka al-Qur'an yang benar. Al-Qur'an memiliki posisi yang lebih kuat dari segi kemunculannya (*al-wurūd*) dibandingkan dengan hadis, yaitu *qaṭ'ī al-wurūd*. Sedangkan hadis hanyalah *ẓanniyah al-wurūd*.<sup>34</sup> *Kedua*, hadis yang dapat ditolak jika bertentangan dengan hadis lain harus memenuhi dua syarat. Syarat pertama adalah tidak memungkinkan untuk dikumpulkan maknanya (*al-jam`u*). Jika hal ini terjadi, tentu hadis yang lebih lemah statusnya harus ditolak. Syarat selanjutnya adalah kedua hadis, atau lebih, berada pada derajat atau kualitas yang berbeda. Dalam hal ini berarti hadis mutawatir dengan hadis

---

<sup>34</sup> Ṣalāh al-Dīn al-Idlībī, *Manhaj Naqd al-Matn `inda `Ulamā' al-Ḥadīs al-Nabawī* (Kairo: Dar al-Fath, 2013), 259.



yang di bawahnya. Jika terdapat hadis mutawatir bertentangan dengan hadis yang tidak mutawatir, maka hadis mutawatir yang diambil.<sup>35</sup>

*Ketiga*, pembawa risalah ilahiyah (dalam hal ini berarti Nabi Muhammad SAW) adalah utusan Tuhan yang tidak mungkin darinya muncul suatu hukum yang bertentangan dengan akal yang sehat, kebenaran indrawi, dan atau sejarah yang faktual.<sup>36</sup> Sehingga, apabila terdapat sebuah hadis yang bertentangan dengan hal-hal di atas, hadis tersebut dapat ditolak otentisitasnya. *Keempat*, suatu hadis yang tidak menunjukkan sabda kenabian, meskipun tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis mutawatir, akal sehat, panca indra, dan atau fakta sejarah, tetap tidak bisa diterima sebagai hadis.<sup>37</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka), sehingga termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri lebih menekankan pada analisis data secara mendalam untuk mencari makna.<sup>38</sup> Dengan menggunakan kajian kepustakaan sebagai jenis penelitian, maka pengambilan data memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan penelitian, jurnal,

---

<sup>35</sup> Al-Idlībī, 286.

<sup>36</sup> Al-Idlībī, 316.

<sup>37</sup> Al-Idlībī, 340.

<sup>38</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta Press, 2017), 32.

artikel, koran, dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, pemikiran Marwān al-Kurdī berkaitan dengan metodologi kritik matan hadis yang dituangkannya dalam karya-karyanya menjadi data yang akan dianalisis secara mendalam.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data harus dikumpulkan sebanyak dan selengkap mungkin. Ini bertujuan agar penelitian yang dihasilkan menjadi berkualitas. Karena itu, sumber data harus mencakup sumber primer dan sumber sekunder.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini sumber primer adalah karya-karya al-Kurdī yang berkaitan dengan studi hadis, khususnya *al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī*. Sedangkan sumber sekunder berupa berbagai penelitian dalam beragam jenis yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu studi dan metodologi kritik matan hadis.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi itu sendiri sangat berkaitan dengan kajian kajian pustaka karena berhubungan dengan data yang diperoleh dari berbagai penelitian. Dokumentasi dimaknai sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data dengan cara melihat dan mencatat berbagai laporan

---

<sup>39</sup> Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 103.

<sup>40</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

yang telah tersedia.<sup>41</sup> Laporan tersebut dapat berupa catatan resmi atau catatan yang terpublikasi mau pun catatan pribadi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Raihan, dengan mengutip Nazir, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dapat dimaknai sebagai suatu cara pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap data. Dia juga menyebutkan bahwa penelitian ini merupakan suatu cara untuk menemukan makna baru. Tujuan dari deskriptif, masih menurut Raihan, adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap data.<sup>42</sup>

#### 5. Pendekatan

Agar penelitian ini tidak hanya sebatas deskripsi terhadap data, maka diperlukan pendekatan. Salah satu model penelitian tokoh pernah ditulis oleh Abdul Mustaqim dalam sebuah artikel jurnal.<sup>43</sup> Dalam penelitian tersebut tidak disebutkan apa nama pendekatannya. Namun, In'amul Hasan yang juga menggunakan pendekatan tersebut dalam skripsinya menyebutnya sebagai pendekatan filosofis.<sup>44</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan

---

<sup>41</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras Pustaka, 2009), 66.

<sup>42</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, 52.

<sup>43</sup> Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (15 Agustus 2016): 201–18, <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>.

<sup>44</sup> In'amul Hasan, "Metodologi Kritik Matan Hadis Riwayat Abū Hurairah Perspektif Sunī-Syī'ah (Nūr al-Dīn Abū Lihyah dan Syaraf al-Dīn al-Mūsawī)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), 16, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39051/>.

studi tokoh untuk menyebut pendekatan tersebut berdasarkan sebuah buku berjudul *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Studi tokoh, menurut Harahap,<sup>45</sup> adalah suatu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir, baik secara keseluruhan mau pun sebagiannya.

Abdul Mustaqim kemudian menjelaskan secara rinci beberapa tujuan penelitian tokoh. *Pertama*, untuk melihat gambaran utuh mengenai tokoh, seperti pemikiran dan prestasi sang tokoh. *Kedua*, untuk mendapatkan deskripsi yang tepat mengenai metodologi tokoh dalam bidang keilmuan tertentu. *Ketiga*, untuk menunjukkan orisinalitas pemikiran tokoh, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Dan *keempat*, untuk menemukan relevansi dan kontekstualisasi pemikiran tokoh di masa kini.<sup>46</sup> Mustaqim juga menyebutkan beberapa aspek yang penting untuk dikaji dalam penelitian tokoh. Dua aspek yang berkaitan dengan penelitian ini adalah metodologi dan orisinalitas pemikiran.<sup>47</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian berjalan secara teratur dan sistematis, maka sangat penting untuk menetapkan sistematika pembahasan. Berikut uraian singkat sistematika pembahasan penelitian ini dalam bab per bab:

---

<sup>45</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, 2 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 6.

<sup>46</sup> Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi)," 204.

<sup>47</sup> Mustaqim, 208.

Bab *pertama*, pendahuluan. Bab ini berisi uraian-uraian yang berkaitan dengan pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan.

Bab *kedua*, pengenalan objek material penelitian. Bab ini berisi tentang informasi yang diperlukan mengenai tokoh yang dikaji, yaitu Marwān al-Kurdī. Ada tiga poin utama yang disorot. *Pertama*, riwayat dan perjalanan hidup serta karir intelektual tokoh. Poin ini bertujuan untuk melihat apa dan siapa yang memengaruhi pemikiran sang tokoh. *Kedua*, karya-karya al-Kurdī. Poin ini dimaksudkan untuk melihat fokus kajian yang digeluti tokoh. Dan *ketiga*, pendapat ahli terhadap al-Kurdī. Di sini akan dipaparkan bagaimana para ahli melihat dan memberikan nilai terhadap al-Kurdī, baik terhadap pemikiran, karya, mau pun kemampuan akademik dan bahasanya.

Bab *ketiga*, kerangka teori. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kritik matan hadis al-Idlībī. Namun, sebelum membahas bagaimana metodologi kritik matan al-Idlībī, dibahas terlebih dahulu tiga poin berikut: (a) pengertian kritik matan hadis, (b) perkembangan kritik matan, dan (c) perbedaan kritik matan antara cendikiawan muslim dan Barat. Poin (a) penting dibahas untuk memahami kritik matan secara komprehensif. Pentingnya poin (b) adalah untuk melihat perkembangan metodologi kritik matan yang semakin berkembang sesuai tuntutan zaman. Dan poin (c)

dimaksudkan untuk melihat perbedaan fundamental antara kritik hadis oleh cendekiawan Muslim dan cendekiawan Barat.

Bab *keempat*, analisis metodologi tokoh. Ini merupakan bab inti dari penelitian. Ada tiga poin fokus utama pada bab ini. *Pertama*, konsep *al-istigrāb `aqlan dan al-istiḥālah `aqlan*. Konsep ini menarik untuk disorot untuk melihat keunikan dan orisinalitas pemikiran al-Kurdī. *Kedua*, metodologi kritik matan hadis al-Kurdī. Pada bagian ini dianalisis secara mendalam bagaimana cara al-Kurdī dalam memaknai suatu hadis sehingga dapat dipetakan bagaimana metodologinya. Dan *ketiga*, perbandingan metodologi kritik matan hadis al-Kurdī dengan metodologi kritik matan hadis al-Idlībī. Pada bagian ini juga akan dilihat bagaimana kontribusi kritik matan hadis al-Kurdī dalam mempertahankan kuantitas hadis.

Bab *kelima*, penutup. Bab ini berisi dua poin, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran berisi saran dan atau masukan mengenai penelitian yang dapat dilakukan lebih lanjut dan lebih mendalam terhadap tokoh mau pun tema yang berkaitan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau pun penjelesan dan temuan yang didapat pada penelitian di atas, dua pertanyaan yang diajukan pada Rumusan Masalah, yaitu (1) bagaimana metodologi kritik matan hadis yang dilakukan oleh Marwān al-Kurdī dan (2) apa implikasi metodologi al-Kurdī terhadap pembelaan dalam mempertahankan jumlah/kuantitas hadis, berhasil terjawab:

*Pertama*, metodologi kritik matan hadis al-Kurdī sedikit-banyak sama dengan metodologi kritik matan hadis yang disusun oleh cendikiawan-cendikiawan muslim pada umumnya, yaitu membandingkan hadis dengan al-Qur'an, membandingkan hadis dengan hadis lain, dan membandingkan hadis dengan fakta ilmiah (kebenaran indrawi), akal sehat (rasio yang benar), serta sejarah yang dipastikan kebenarannya. Namun demikian, ada sedikit perbedaan cara al-Kurdī dalam beberapa pengujian tersebut. Di antaranya adalah dia melakukan kritik matan menggunakan hadis yang kualitas periwayatnya berada di bawah periwayat hadis yang sedang diteliti, suatu sikap atau cara yang pada umumnya tidak dilakukan oleh cendikiawan lainnya. Perbedaan cara al-Kurdī lainnya terlihat pada bagaimana dia menggunakan 'rasio'. Dia tidak menggunakan rasio positivistik yang menafikan hal-hal yang bersifat metafisika, sebagaimana yang digunakan cendikiawan Barat dan sebagian cendikiawan muslim. Ini merupakan implikasi dari keyakinannya bahwa 'tidak ada hadis sahih yang

menyalahi rasio yang benar’, yang kemudian memunculkan konsep “*al-istigrāb `aqlan*” dan “*al-istihālah `aqlan*”.

*Kedua*, metodologi kritik matan hadis al-Kurdī yang didasarkan pada dua konsep yang dikemukakannya berimplikasi positif terhadap hadis. Hadis-hadis yang pada umumnya akan ditolak atau digugurkan keabsahannya sebagai sebuah hadis dikarenakan berbagai alasan (seperti tidak masuk akal, tidak sesuai dengan fakta ilmiah, dan lain sebagainya), dapat dicarikan penjelasan lain yang tetap masuk akal. Contohnya dapat dilihat bagaimana al-Kurdī dapat menjelaskan secara masuk akal sebuah hadis mengenai ‘Nabi Musa menampar Malaikat Maut’, sebuah hadis yang ditolak oleh Muhammad al-Ghazali, atau pada bagaimana cara dia menggunakan ayat al-Qur’an untuk menjelaskan mengenai ‘sujudnya matahari, sebuah hadis yang dipertanyakan secara negatif oleh Zakaria Ouzon. Pada akhirnya, Metodologi ini dapat digunakan sebagai alternatif atau cara menjelaskan sebuah hadis dengan perspektif lain tanpa harus menggugurkan keabsahannya. Sehingga, jumlah atau kuantitas hadis tidak semakin berkurang digempur cara berpikir yang semakin materialistik dan seiring bertambahnya temuan-temuan ilmiah.

## **B. Saran**

Sebagai sebuah penelitian yang sederhana, tentunya karya ini jauh dari kata sempurna sehingga memiliki banyak celah untuk dikritik, disempurnakan atau pun ditindaklanjuti. Salah satu penyempurnaan penelitian ini misalnya dapat menggunakan karya atau buku-buku al-Kurdī lainnya untuk lebih menegaskan tentang metodologi



kritik matan hadis yang dibangunnya, mengingat penelitian ini banyak mengambil hanya dari karyanya yang berjudul *al-Jināyah `alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah li al-kitāb Jināyah al-Bukhārī*.

Selain itu, para pembaca juga dapat melakukan penelitian terhadap pribadi dan atau karya-karya al-Kurdī dengan menggunakan perspektif/sudut pandang dan pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berbeda pula serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi yang relevan. Pembaca misalnya dapat membandingkan metodologi kritik matan hadis al-Kurdī dengan cendikiawan lainnya secara langsung dan lebih mendalam. Atau, pembaca juga dapat menfokuskan penelitian bagaimana sejauh mana keilmuan atau pemikiran cendikiawan Barat memengaruhi al-Kurdī dalam menjelaskan hadis, mengingat di dalam *al-Jināyah `alā al-Bukhārī* dia cukup banyak menyebutkan temuan dan pemikiran tokoh-tokoh Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis: Versus Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Abu Daud, Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abi Daud*. Riyadh: Dar al-Hadharah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2010.
- Ahmad bin Hanbal, Abu 'Abdullah. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kairo: Dar al-Hadits, 1995.
- Al-A`zami, Muhammad Mustafa. *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muhaddisîn*. 3 ed. Arab Saudi: Maktabah al-Kautsar, 1990.
- Al-Bukhārī, Muhammad bin 'Ismail. *Shahīh al-Bukhārī*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.
- Al-Damīnī, Musfir 'Aznullah. *Maqāyis Naqd Mutūn al-Sunnah*. Riyadh: Jami`ah Ibn Sa`ud, 1984.
- Al-Darimi, Abu Muhammad. *Sunan al-Darimi*. Beirut: Dar al-Basya'ir, 2013.
- Alfiah, Fitriadi, dan Suja'i. *Studi Ilmu Hadis*. Jakarta Selatan: Kreasi Edukasi, 2016.
- Al-Idlībī, Ṣalāh al-Dīn. *Manhaj Naqd al-Matn 'inda 'Ulamā' al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Kairo: Dar al-Fath, 2013.
- Al-Kurdī, Marwān. *Al-Jināyah 'Alā al-Bukhārī: Qirā'ah Naqdiyyah Li al-Kitāb Jināyah al-Bukhārī*. Arbil: Maktab al-Tafsīr li al-Nasyr wa al-Ġlān, 2017.
- . *Al-Jināyah 'alā al-Syāfi'i: Ḥiwār 'Ilmiy Ḥādī' Ma`a Rāfiḍī 'Ilmi al-Fiqh wa al-Uṣūl*. Suriah: Dar al-Ma`arij, 2018.
- . *Al-Jināyah 'alā Sibawaih: Bayān li Quwwah al-Lugah al-'Arabiyyah, wa Ibrāz li Jamālihā, wa Radd 'alā Khuṣūmihā*. Irak: Maktabah Amir, 2020.
- . *Al-Sunnah al-Rasūliyyah wa al-Sunnah al-Nabawīyyah li al-Muhandis Muḥammad Syahrūr: 'Arḍ wa Naqd, t.t.*
- . *Al-Wahy al-Tsani fi Dhau` al-Wahy al-Awwal*. Taheran: Nasyr Ihsan, 2017.
- Al-Nasā'ī, Aḥmad bin Syu`aib. *Sunan Al-Nasā'ī*. II. Riyadh: Dār al- Ḥaḍārah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2015.
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma`rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr fi Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1985.

- Al-Syafi`i, Muhammad bin Idris. *Ikhtilāf al-Ḥadīṣ*. Vol. 8. Beirut: Dar al-Ma`rifah, 1990.
- Al-Ṭahhān, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*. 11 ed. Beirut: Maktabah al-Ma`ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī`, 2010.
- Al-Tirmidzi, Abu `Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Riyadh: Dār al- Ḥaḍārah li al-Nasyr wa al-Tauzī`, 2015.
- Brown, Jonathan A. C. *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Foundations of Islam. Oxford: Oneworld Publ, 2011.
- Efendi, Agik Nur. *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik & Pembelajarannya*. Malang: Mazda Media, 2020.
- Faiz, Fahrudin. *Lintasan Perspektif: Ihwal Pemikiran dan Filsafat*. Edisi pertama. Depok, Sleman, Yogyakarta: MJS Press, 2020.
- Gaarder, Jostein. *Kitalah yang Ada di Sini Sekarang*. Diterjemahkan oleh Irwan Syahrir. Bandung: Mizan Pustaka, 2022.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. 2 ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Hazleton, Lesley. *After the Prophet: Kisah Lengkap Asal Muasal Perpecahan Sunni-Syiah*. Diterjemahkan oleh Muhammad Isran. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Ibn al-Jauzī, Abd al-Raḥmān bin `Aliy. *Al-Mawḍu`āt*. 1 ed. Madinah: Maktabah al-Salafiyah, 1966.
- Ibn Manzūr, Muḥammad bin Mukrim al-Ifriqī. *Lisān al-`Arab*. Vol. 13. Beirut: Dar al-Shadir, 1994.
- Ibnu Majah. *Sunan Ibn Majah*. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, t.t.
- Ibnu Taimiyah, Taqiyuddin. *Al-Tafsīr al-Kabīr*. Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, t.t.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan, Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Khon, Abdul Majid. *Pemikiran Modern dalam Sunah: Pendekatan Ilmu Hadis*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muḥammad `Ajjāj bin Muḥammad Tamīm. *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Al-Munawwir: Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Mursī, Muḥammad Munīr. *Al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah Uṣūluḥā wa Taṭawwuruhā fī al-Bilād al-`Arabiyyah*. Riyadh: `Ālam al-Kutub, 2005.

- Muslim bin al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār al- Ḥaḍārah li al-Nasyr wa al-Tauzī`, 2015.
- Nadjib, Emha Ainun. *Berserahlah, Biarkan Allah Mengurus Hidupmu*. Bandung: Noura Books, 2022.
- Noth, Albrecht. “Common Features of Muslim and Western Hadith Criticism: Ibn al-Jawzi’s Categories of Hadith Forgers.” Dalam *Hadith: Origins and Developments*, 309–16. New York: Routledge, 2016.
- Ouzon, Zakaria. *Jināyah al-Bukhārī: Inqāz al-Dīn min Imām al-Muhaddisīn*. Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2004.
- . *Jināyah al-Syāfi`ī: Takhlīs al-Ummah min Fiqh al-Aimmah*. Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2005.
- . *Jināyah Sibawaih: al-Rafd al-Tām limā fī al-Nahw min al-Awhām*. Beirut: Riad El-Rayyes Book, 2002.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta Press, 2017.
- S H Alshahri, Mohammed. “A Critical Study of Western Views on Hadith with Special Reference to The Views of James Robson and John Burton.” Disertasi, University of Birmingham, 2011.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras Pustaka, 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis: dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras Pustaka, 2009.
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wiyatmi. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. 1989 ed. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, t.t.

### Artikel Jurnal

- Afrizal, Lalu Heri. "Selisik Atas Metodologi Kritik Matan Ulama Hadis." *Kalimah* 14, no. 2 (1 September 2016): 191–218. <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.612>.
- Afwadzi, Benny. "Kritik Hadis Dalam Perspektif Sejarawan." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 1 (1 Juni 2017): 50–75. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.1.24-49>.
- Andi, Azhari, Luqman Hakim, dan Mutawakkil Hibatullah. "Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur Terhadap Sunnah)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (1 Mei 2016): 79–100. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1069>.
- Ardiansyah, Ardiansyah. "Konsep Sunnah Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Suatu Pembacaan Baru Dalam Kritik Hadis." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 33, no. 1 (2 Juni 2009). <https://doi.org/10.30821/miqot.v33i1.160>.
- Brown, Jonathan. "How We Know Early Hadith Critics Did Matn Criticism and Why It's So Hard to Find." *Islamic Law and Society* 15, no. 2 (2008): 143–84. <https://doi.org/10.1163/156851908X290574>.
- Faizin, Hamam. "Kritik Matan Hadis Menurut James Robson." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 12, no. 1 (Januari 2011): 84–114.
- Firdaus, Muhammad Taufiq, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 153–76. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.96>.
- Hakim, Nurul, dan Tantin Puspita Rini. "Sunnah Perspektif Muhammad Syahrur." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (1 Juni 2020): 1–24. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.264>.
- Haris, Munawwir. "Kritik Matan Hadis : Versi Ahli-Ahli Hadis." *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits* 3, no. 2 (2017): 50–70.
- Hera, Siska Helma. "Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (30 Mei 2020): 133–49. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2310>.
- Hudaya, Hairul. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adladi: dari Teori ke Aplikasi." *Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2014): 29–40.
- Ilyas, Fithriady, dan Ishak bin Hj Suliaman. "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadith Prolifik, Ensiklopedik Dan Ijtihad." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 1 (1 Agustus 2017): 1–33. <https://doi.org/10.22373/jiif.v17i1.1604>.

- Kurahman, Taufik. "Rasionalitas Barat Dan Pengaruhnya Terhadap Studi Hadis." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (13 Juni 2022): 1–25. <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.221>.
- . "Studi Kitab Al-Jinayah 'ala Al-Bukhari: Analisis Filosofis-Kritis Kritik Marwan Al-Kurdi Terhadap Zakaria Ouzon." *Jurnal Riwayat Ilmu Hadis* 7, no. 2 (2021): 325–46. <https://doi.org/10.21043/riwayat.v7i2.10158>.
- Kurniasih, Asih, dan Muhammad Alif. "Metodologi Kritik Matan Hadis: Kajian Terhadap Kitab al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis karya Muhammad al-Gazaliy." *Holistic al-Hadis* 4, no. 2 (2018): 42–66.
- Kusnandar, Engkus. "Studi Kritik Matan Hadis (Naqd al-Matn): Kajian Sejarah dan Metodologi." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2020): 1–20.
- Latief, Imam Zamroni. "Islam Dan Ilmu Pengetahuan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (4 Oktober 2014). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.564>.
- Maswara, Husen. "Kritik Matan Hadis Di Kalangan Sahabat." *TAHKIM* 9, no. 2 (7 Oktober 2017): 145–73. <https://doi.org/10.33477/thk.v9i2.82>.
- Munawar, Said Aqil Husen al-. "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin." *Ushuluna* 2, no. 1 (Juni 2016): 148–65. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i1.15177>.
- Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (15 Agustus 2016): 201–18. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>.
- Qomarullah, Muhammad. "Metode Kritik Matan Hadis Muhammad Tāhir Al-Jawābī Dalam Kitab: Juhūd al-Muḥaddiṣīn Fī Naqd Matan al-Ḥadīṣ an-Nabawī Asy-Syarīf." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 2, no. 1 (1 Juni 2018): 51–64. <https://doi.org/10.29240/alquds.v2i1.390>.
- Ritonga, Ahmadi, Ardiansyah, dan Sulaiman M Amir. "Kontribusi Pemikiran Salah ad-Din ibn Ahmad al-Idlibi dalam Metode Kritik Matan Hadis: Telaah terhadap Manhaj Naqd al-Matn 'ind 'Ulama al-Hadis al-Nabawi." *Al-Tahdis* 1, no. 1 (2017): 1–20.
- Salmi, Wa. "Manhaj Ibn Al-Shalah dalam Muqaddimah Ibn Al-Shalah Fi 'ulum Al-Hadis." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 7, no. 1 (30 Juni 2016). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v7i1.7190>.
- Setiyawan, Mohamad Fajar, Sumardi, dan Kayan Swatika. "The Emergence of Shia, Khawarij and Sunni Groups in Islam at the Time the Caliphate of Sayyidina Ali Bin Abi Talib of the Year 35-41 H / 656-661 AD in the Arabian Peninsula. | JURNAL HISTORICA." *Jurnal Historica* 4, no. 1 (2020): 87–98.

- Sholikha, Ananda Alam Mar'atus, dan Alvin Afifah. "Ikhtilaf Al-Hadits." *Holistic Al-Hadis* 6, no. 2 (21 Oktober 2021): 121–47. <https://doi.org/10.32678/holistic.v6i2.4797>.
- Suryadinata, Muhammad. "Kritik Matan Hadis: Klasik Hingga Kontemporer." *Ushuluna* 2, no. 2 (2016): 111–29.
- Tasbih, Tasbih. "Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis." *Al-Ulum* 11, no. 1 (1 Juni 2011): 151–72.
- Yuslem, Nawir. "Kontekstualisasi Hadis dalam Praktek Keagamaan Masyarakat Global." *Journal Analytica Islamica* 3, no. 2 (2 November 2014): 193–207.
- . *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Zabidi, Ahmad. "Metode, Corak dan Pendekatan Muktazilah dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Falsafah* 6, no. 1 (2020).
- Zamawi, Bahrudin. "Kritik Hadis Zakaria Ouzon." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2019): 36–48.
- Zuhri, Saifuddin. "Predikat Hadis dari Segi Jumlah Riwayat dan Sikap Para Ulama Terhadap Hadis Ahad." *Suhuf* 20, no. 1 (2008): 53–65.

### **Thesis**

- Gain Albehardana, Gain. "Identitas Nasional Sebagai Faktor Pendorong Etnis Kurdi Ingin Merdeka Dari Irak Tahun 2009-2017." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020. <https://eprints.umm.ac.id/66182/>.
- Hasan, In'amul. "Metodologi Kritik Matan Hadis Riwayat Abū Hurairah Perspektif Sunnī-Syī'ah (Nūr al-Dīn Abū Liḥyah dan Syaraf al-Dīn al-Mūsawī)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39051/>.
- Kurahman, Taufik. "Kritik Pemahaman Hadis Zakaria Ouzon: Studi Kitab al-Jināyah 'alā al-Bukhārī karya Marwan al-Kurdi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Kurniasih, Asih. "Metodologi Kritik Matan Hadis (Kajian Terhadap Kitab Al-Sunnah Al-Nabawiyyah baina Ahl Al-Fiqh wa Ahl Al-Hadis Karya Muhammad Al-Gazaily)." Diploma, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018. <http://repository.uinbanten.ac.id/2450/>.

Madiu, Sofyan. “Metodologi Kritik Matan Hadis: Analisis Komparatif Pemikiran Salah al-Din al-Adlibi dan Muhammad Syuhudi Ismail.” Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013.

Yolandi Ataupah, Sepriana. “Analisis Panggilan Yehezkiel Sebagai Penjaga Israel Berdasarkan Teori Kritik Sosial.” Thesis, Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2012. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/2869>.

### Situs Website

“(1) Marwan al-Kurdi - Postingan | Facebook.” Diakses 10 Maret 2022. [https://web.facebook.com/507105049432237/posts/2215930445216347/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/507105049432237/posts/2215930445216347/?_rdc=1&_rdr).

Ahsan, Ivan Aulia. “Said Nursi: Ulama Sufi yang Melawan Sekulerisme Turki.” *tirto.id*, 2018. <https://tirto.id/said-nursi-ulama-sufi-yang-melawan-sekulerisme-turki-cLUU>.

KBBI.Lektor.ID. “Arti Kerangka Teori di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 14 November 2021. <https://kbbi.lektor.id/kerangka-teori>.

“Kurdi, Bangsa tanpa Negara,” 2016. <https://tirto.id/kurdi-bangsa-tanpa-negara-bCPl>.

Noor, Maktabah. “Noor Library - The Largest Arab Electronic Library Open for Books.” Diakses 9 Maret 2022. <https://www.noor-book.com/en/>.

———. “Noor Library - the Largest Arab Electronic Library Open for Books.” Diakses 17 Maret 2022. <https://www.noor-book.com/en/>.

*Semua Yang “Nyata” Berasal Dari Yang “Tidak Nyata” | Quantum Realm (Part II)*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=m0bCEYXcMF8>.

“Unbelievable Kurdistan - Official Tourism Site of Kurdistan |.” Diakses 15 Maret 2022. [https://bot-gov-krd.translate.google/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=op,sc&\\_x\\_tr\\_sch=http](https://bot-gov-krd.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=op,sc&_x_tr_sch=http).

“Uthman Muhammed Gharib – Salahaddin University-Erbil (SUE).” Diakses 14 Maret 2022. <http://colleges.su.edu.krd/islamicscience/teachers/uthman-muhammed-gharib/>.